

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PERIKANAN  
LAUT DI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**OLEH :**

**PHOEBY RANDHA FLORENTHYA**

**BP/NIM : 2008/05955**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NERERI PADANG**

**2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PERIKANAN  
LAUT DI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Nama : Phoebly Randha Florenthya  
TM/NIM : 2008/05955  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2013

Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Drs. Akhirmen, M.Si  
NIP. 19621105 198703 1 002

Pembimbing II



Melty Roza Adry, SE. ME.  
NIP. 19830505 200604 2 001

Mengetahui,  
Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan



Drs. H. Ali Anis, MS  
NIP. 19591129 198602 1 001

**Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Universitas Negeri Padang*

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PERIKANAN  
LAUT DI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

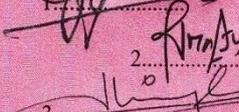
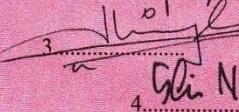
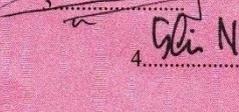
Nama : Phoeby Randha Florenthya  
TM/NIM : 2008/05955  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2013

**Tim Penguji**

No. Jabatan	Nama
1. Ketua	: Drs. Akhirmen, M.Si
2. Sekretaris	: Melti Roza Adry, SE, M.E
3. Anggota	: Dra. Hj Mirna Tanjung, M.S
4. Anggota	: Selli Nelonda, SE, MSc

Tanda Tangan

1.   
2.   
3.   
4. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Phoeby Randha Florenthya  
Nim/ Tahun Masuk : 05955/2008  
Tempat/ Tanggal Lahir : Padang, 13 Agustus 1988  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jln. Tanjung Aur No. 2 Padang  
No. HP/telp. : 081363608384  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Perikanan Laut Di Kabupaten Pesisir Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani Asli Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, Januari 2013

Yang Menyatakan



Phoeby Randha Florenthya

Nim/Bp. 05955/2008

## ABSTRAK

**PHOEBY RANDHA FLORENTHYA (2008/05955) : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Perikanan Laut Di Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Di Bawah Bimbingan Drs. Akhirmen, M.Si dan Melti Roza Adry, SE. ME**

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis (1) Pengaruh jumlah modal terhadap jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan. (2) Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan. (3) Pengaruh teknologi terhadap jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan. (4) Pengaruh secara bersama-sama jumlah modal, jumlah tenaga kerja dan teknologi terhadap jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskriptifkan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis data adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi dari tahun 1991 sampai tahun 2010. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan induktif yaitu: Uji Prasyarat (Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Normalitas sebaran data, Metode regresi linear berganda, koefisien determinasi, Uji t dan Uji F.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Jumlah modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan ( $t_{hitung} = 4,317145 > t_{tabel} = 2,1199$ ) dengan prob. =  $0,0005 < \alpha = 0,05$  dan tingkat pengaruh sebesar 1,27%. (2) Jumlah tenaga kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan ( $t_{hitung} = 3,165558 > t_{tabel} = 2,1199$ ) dengan prob. =  $0,0060 < \alpha = 0,05$  dan tingkat pengaruh sebesar 0,71 %. (3) Teknologi (X3) berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan ( $t_{hitung} = 2,378860 > t_{tabel} = 2,1199$ ) dengan prob. =  $0,0302 < \alpha = 0,05$  dan tingkat pengaruh sebesar 1,46 %. (4) Secara bersama-sama jumlah modal, jumlah tenaga kerja dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan prob. =  $0,0000 < \alpha = 0,05$  dengan tingkat sumbangan secara bersama-sama sebesar 85,55%.

Sehubungan dengan hasil penelitian, maka saran yang direkomendasikan yaitu: (1) Diharapkan kepada lembaga-lembaga keuangan bisa memberikan pinjaman atau bantuan kepada nelayan. (2) Penulis menyarankan agar pemerintah memperhatikan taraf hidup, kesejahteraan pekerja, kualitas sumber daya manusia perikanan dan pendapatan nelayan sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan kualitas pekerjaan mereka yang secara otomatis akan menaikkan jumlah produksi. (3) Perlunya ditingkatkan atau diperbanyak lagi teknologi yang digunakan dalam kegiatan penangkapan ikan sehingga tenaga kerja sub sektor perikanan laut dapat bekerja lebih maksimal dan efisien.

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Perikanan Laut Di Kabupaten Pesisir Selatan”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di samping itu juga untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan untuk menjadikan penulis sebagai orang yang dapat berguna bagi masyarakat.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Akhirmen, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Melti Roza Adry, SE. ME selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan waktu demi penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen penguji yang telah memberikan kritik dan sarannya demi kesempurnaan skripsi ini yaitu Ibu Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS dan Ibu Selli Nelonda, SE. M.Sc.

3. Bapak Dr. H. Ali Anis, MS selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan dan Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen, Staf pengajar dan pegawai tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Sumatera Barat beserta Staf yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Pesisir Selatan beserta staf yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kedua Orang Tua yang sangat penulis cintai dan hormati serta saudara yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Rekan-rekan seperjuangan di Ekonomi Pembangunan angkatan 2008 yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Selanjutnya kepada pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Amin

Padang, Januari 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Konsep Produksi .....	10
2. Fungsi Produksi .....	10
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi .....	17
4. Temuan Penelitian Sejenis .....	22

B. Kerangka Konseptual .....	24
C. Hipotesis.....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
C. Variabel Penelitian ... ..	28
D. Jenis Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Defenisi Operasional.....	29
G. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	38
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	38
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	39
3. Analisis Induktif.....	48
B. Pembahasan.....	56
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan . .....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

### Tabel

### Hal

a. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Pesisir Selatan ADHK Tahun 2006-2010.....	4
b. Perkembangan Produksi, Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Pada Subsektor Perikanan Laut Di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2001-2010.....	5
c. Jumlah Produksi Dan Laju Pertumbuhan Pada Perikanan Laut Di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 1991-2010 .....	40
d. Jumlah Modal Dan Laju Pertumbuhan Pada Perikanan Laut Di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 1991-2010 .....	43
e. Jumlah Tenaga Kerja Dan Laju Pertumbuhan Pada Perikanan Laut Di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 1991- 2010.....	45
f. Teknologi Dan Laju Pertumbuhan Pada Perikanan Laut Di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 1991-2010 .....	47
g. Hasil Estimasi Uji Regresi Linear Berganda .....	49
h. Hasil Uji Autokorelasi.....	50
i. Hasil Uji Normalitas Residual Dengan <i>Jarque-Berra</i> .....	51
j. Hasil Estimasi Untuk Uji Multikolinearitas.....	52
k. Hasil Uji Breusch-Pagan-Godfrey Heterokedastisitas .....	52

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar**

**Hal**

a. Kurva Produksi Total, Produksi Rata-Rata Dan Produksi Marginal .....	15
b. Kurva Produksi Sama ( <i>Isoquant</i> ).....	17
c. Kerangka Konseptual Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Perikanan Laut Di Kabupaten Pesisir Selatan .....	26

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

### Hal

1. Data Perkembangan Produksi, Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Perikanan Laut Di Kabupaten Pesisir Selatan Dari Tahun 1991-2010 .....	67
2. Hasil Estimasi Uji Regresi Berganda.....	68
3. Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	68
4. Hasil Pengujian Heterokedastisitas .....	70
5. Hasil Pengujian Autokorelasi.....	71
6. Hasil Pengujian Normalitas Residual.....	71
7. Tabel Distribusi t.....	72
8. Tabel Distribusi F.....	75
9. Tabel Chi square .....	78

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber daya alam Indonesia memiliki lautan yang lebih luas dari daratan, tiga perempat wilayah pesisir dan lautan merupakan salah satu asset bangsa yang strategis untuk dikembangkan dengan basis kegiatan ekonomi pada pemanfaatan sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan pesisir dan lautan. Dengan melihat potensi yang dimiliki, sumber daya pesisir dan lautan dapat dijadikan sebagai sumber pertumbuhan baru dan sumber daya utama bagi daerah untuk masa yang akan datang. Salah satu pertumbuhan baru perekonomian tersebut adalah subsektor perikanan, mengingat prospek pasar baik dalam negeri maupun internasional cukup cerah (Susilawati, 2011). Permintaan komoditas perikanan dalam negeri semakin meningkat disebabkan karena meningkatnya jumlah penduduk, membaiknya kondisi perekonomian dan semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap tingginya gizi bagi pertumbuhan.

Pembangunan perikanan dimasa mendatang harus diwujudkan secara terpadu antara instansi terkait dalam bentuk: (1) meningkatkan taraf hidup dan tingkat kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas sumber daya manusia perikanan dan pendapatan nelayan melalui upaya optimalisasi pemanfaatan sumber daya perikanan dengan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan dan penambahan nilai tambah hasil perikanan dengan meningkatkan kegiatan agribisnis perikanan dan agroindustri; (2) meningkatkan penyediaan dan distribusi bahan pangan komoditas perikanan dalam rangka meningkatkan gizi masyarakat; (3) meningkatkan dan mendorong lapangan kerja dan kesempatan berusaha yang produktif

terutama di kawasan potensial.

Pembangunan di subsektor perikanan laut masih dititik beratkan pada pemanfaatan potensi sumber daya alam yang mampu mengangkat tingkat kesejahteraan rakyat dan sekaligus memberikan sumbangan positif terhadap pembangunan. Pembangunan dan pengembangan perikanan di laut dan perairan umum baru sebatas pada usaha perikanan tangkap. Kegiatan perikanan laut yang meliputi kegiatan perikanan tangkap dan kegiatan budidaya memberikan kontribusi cukup besar terhadap perikanan nasional.

Perikanan modern pada dasarnya merupakan suatu pembangunan perikanan yang berorientasi agribisnis. Strategi pembangunan yang berwawasan agribisnis bertujuan untuk menarik dan mendorong subsektor perikanan laut, menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien dan fleksibel. Selain itu dapat menciptakan nilai tambah, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki pembagian pendapatan.

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Barat yang memiliki perairan laut terluas yaitu 86.654 km<sup>2</sup> (BPS, 2010:4). Kabupaten Pesisir Selatan memiliki garis pantai sepanjang 234 km, 5 teluk dan 47 pulau serta 27 muara sungai besar dan kecil. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perairan pesisir pantai dan pulau-pulau kecil serta perairan laut kabupaten Pesisir Selatan relatif kaya akan berbagai jenis komoditi perikanan dan kelautan yang sangat potensial untuk dikelola secara optimal, berkelanjutan dan terkendali. Sebagai daerah yang dekat dengan pantai yang sangat panjang, kabupaten Pesisir Selatan adalah salah satu daerah penghasil ikan laut terbesar di provinsi Sumatera Barat.

Namun hingga saat ini, tingkat pemanfaatan sumber daya ikan tersebut belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah produksinya dan kontribusi yang diberikan oleh subsektor perikanan tersebut terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pesisir Selatan.

Secara sektoral kontribusi terbesar dalam PDRB berasal dari sektor pertanian yaitu 31,24%, kemudian diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran 22,39%, sektor jasa-jasa 19,56% dan industri pengolahan 13,44%. Sedangkan sektor lainnya seperti pertambangan dan listrik, gas, air bersih, bangunan, pengangkutan, komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan masih memberikan kontribusi rata-rata di bawah 5% terhadap total PDRB.

Dalam sektor pertanian terdapat lima subsektor yang memberikan kontribusi, diantaranya pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Dari kelima subsektor tersebut, yang memberikan kontribusi terbesar adalah pertanian tanaman pangan dan hortikultura yaitu 16,04% dan kemudian diikuti oleh perikanan sebesar 6,44% (BPS, 2010). Dimana ini sesuai dengan visi dan misi daerah Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) kabupaten Pesisir Selatan yaitu mempertahankan luas lahan pertanian dan meningkatkan produktifitas sektor pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan untuk mendukung industri pangan dan kemandirian pangan daerah dimana ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Walaupun kontribusi subsektor perikanan terhadap sektor pertanian berada pada peringkat kedua namun kondisi wilayah kabupaten Pesisir Selatan memungkinkan menggali potensi perikananannya baik ikan air tawar maupun ikan laut di masa mendatang dan juga melihat potensi sumber daya alam yang ada.

**Tabel 1**  
**Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Pesisir Selatan ADHK Tahun 2006-2010**

Sektor	Tahun				
	2006	2007	2008	2009	2010
Pertanian	32,43	32,13	31,80	31,52	31,24
a. Tanaman Pangan	17,59	17,17	16,78	16,42	16,04
b. Perkebunan	4,60	4,69	4,76	4,83	4,92
c. Peternakan	3,45	3,45	3,45	3,46	3,48
d. Kehutanan	0,38	0,38	0,37	0,37	0,36
e. Perikanan	6,42	6,44	6,44	6,44	6,44
Pertambangan Dan Penggalian	1,54	1,56	1,58	1,61	1,62
Industri Dan Pengolahan	12,92	13,04	13,20	13,33	13,44
Listrik, Gas & Air Bersih	0,62	0,64	0,64	0,65	0,65
Bangunan	3,98	4,04	4,08	4,14	4,17
Perdagangan, Hotel Dan Restoran	22,21	22,26	22,34	22,38	22,39
Pengangkutan Dan Komunikasi	2,74	2,77	2,81	2,81	2,85
Keuangan, Persewaan & Jasa	3,98	3,99	4,00	4,02	4,07
Jasa-Jasa	19,59	19,57	19,54	19,54	19,56

Sumber : BPS Pesisir Selatan Dalam Angka 2006-2010

Perkembangan produksi perikanan laut setiap tahunnya tidak tetap, terkadang jumlah produksi mengalami peningkatan dan pada tahun tertentu terjadi penurunan jumlah produksi. Penurunan jumlah produksi terjadi diasumsikan karena selain disebabkan oleh faktor alam, juga dikarenakan keterbatasan modal, rendahnya kualitas SDM nelayan serta masih tradisionalnya sarana penangkapan yang digunakan. Jika dilihat dari total jumlah produksi ikan laut tahun 2001-2010, pertumbuhan produksi ikan laut setiap tahun mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya perkembangan produksi perikanan laut tahun 2001-2010 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menggambarkan bahwa jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006 pertumbuhan jumlah produksi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 6,65 %, hal ini di duga diakibatkan jumlah tenaga kerja dan teknologi mengalami pertumbuhan, dimana jumlah tenaga kerja dan teknologi pertumbuhannya sebesar 67,96 % dan 0,166 %. Selanjutnya pada tahun 2007 pertumbuhan jumlah produksi mengalami

penurunan sebesar 0,30 %, hal ini kemungkinan disebabkan oleh menurunnya pertumbuhan jumlah modal dan jumlah tenaga kerja yang digunakan masing-masingnya sebesar -2,19 % dan 14,16 %. Ini tidak sesuai dengan distribusi persentase PDRB kabupaten Pesisir Selatan pada sektor perikanan tahun 2007, dimana mengalami peningkatan sebesar 6,44 % dari tahun sebelumnya.

**Tabel 2**  
**Perkembangan Jumlah Produksi, Jumlah Modal, Jumlah Tenaga Kerja dan Rasio Perbandingan Jumlah Kapal Motor Dengan Total Perahu Penangkap Ikan Laut Pada Sub Sektor Perikanan Laut Kabupaten Pesisir Selatan 2001-2010**

Tahun	Produksi (Ton)	Pert %	Modal (Unit)	Pert %	Tenaga Kerja (Orang)	Pert %	Rasio Kapal Motor dan Perahu (%)
2001	20.723,40	-	1.279	-	14.074	-	0,386
2002	22.415,30	8,16	1.535	20,01	14.745	4,77	0,333
2003	23.988,90	7,02	1.942	26,51	16.389	11,15	0,320
2004	23.958,90	-0,12	2.338	20,39	9.709	-40,76	0,139
2005	23.885,85	-0,30	2.392	2,31	9.787	0,80	0,144
2006	25.475,18	6,65	1.967	-17,77	16.439	67,97	0,166
2007	25.550,89	0,30	1.924	-2,19	18.767	14,16	0,256
2008	25.575,21	0,09	2.293	19,18	18.775	0,04	0,203
2009	29.548,70	25,4	2.204	-3,88	18.962	0,99	0,220
2010	29.967,50	1,11	2.149	-2,49	18.993	0,13	0,244

Sumber : Badan Pusat Statistik, (diolah, 2012)

Penurunan penggunaan jumlah modal tidak selalu dapat menurunkan jumlah produksi. Fenomena tersebut dapat kita lihat pada tahun 2008 dimana terjadi penurunan terhadap penggunaan jumlah modal justru memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan jumlah produksi. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah produksi tersebut dipengaruhi oleh variabel lain seperti jumlah tenaga kerja dan teknologi yang digunakan dalam proses produksi.

Untuk menunjang peningkatan produksi ini diperlukan peran serta dari berbagai pihak, dengan peningkatan sarana dan prasarana yang nantinya hal ini dengan sendirinya dapat mendorong peningkatan perekonomian kabupaten Pesisir Selatan.

Keberhasilan pelaksanaan strategi yang telah dicapai oleh pemerintah kabupaten Pesisir Selatan sepertinya belum mampu memberikan peluang bagi pengembangan perikanan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan karena strategi yang diterapkan kurang optimal dan belum sepenuhnya berpijak pada wawasan sistem agribisnis yang baik dan benar sehingga masih banyak permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan usaha perikanan di kabupaten Pesisir Selatan.

Adapun permasalahan yang dihadapi antara lain masih terbatasnya kepemilikan modal usaha sehingga nelayan memiliki keterbatasan dalam pengadaan sarana penangkapan dan pengolahan yang lebih maju. Di duga hal ini disebabkan oleh teknologi penangkapan dan pengolahan ikan yang digunakan nelayan masih bersifat tradisional dan kualitas produk ikan yang masih dihasilkan rendah sehingga tidak mampu bersaing di pasaran dalam dan luar negeri.

Disamping itu, permasalahan lain yang dihadapi dalam pengembangan perikanan tangkap adalah masih rendahnya kualitas SDM aparat dan nelayan, lemahnya sistem pemasaran, kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendukung perikanan laut kurang memadai, kondisi sosial budaya masyarakat yang kurang mendukung pengembangan kegiatan usaha perikanan laut serta masih terjadinya pelanggaran penangkapan ikan. Hal ini menyebabkan potensi perikanan laut yang dimiliki belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Oleh karena itu, untuk pembangunan subsektor perikanan laut Kabupaten Pesisir Selatan dimasa yang akan datang, perlu dikembangkan beberapa strategi yang

berwawasan agribisnis. Dengan adanya strategi pengembangan agribisnis perikanan laut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan, pemanfaatan sumber daya ikan laut yang optimal, penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan nilai tambah bagi pendapatan daerah. Pembangunan perikanan semacam ini adalah salah satu usaha untuk mengatasi kemiskinan dan pengembangan wilayah pesisir dengan pemanfaatan berbagai sumber daya yang tersedia melalui peningkatan produktivitas perikanan serta nilai tambah dengan orientasi agribisnis.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dalam sebuah penelitian yang berjudul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Perikanan Laut Di Kabupaten Pesisir Selatan**”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Jumlah modal mempengaruhi jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan.
2. Jumlah tenaga kerja mempengaruhi jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan.
3. Teknologi mempengaruhi jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan.
4. Kekayaan alam mempengaruhi jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan.
5. Jumlah modal, jumlah tenaga kerja, teknologi dan kekayaan alam mempengaruhi jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus pada masalah yang diteliti dan juga keterbatasan waktu, biaya dan juga tenaga. Maka penulis membatasi penelitian ini pada variabel jumlah modal, jumlah tenaga kerja dan teknologi terhadap jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka diperlukan adanya strategi pengembangan agribisnis perikanan laut yang tepat. Akan tetapi dalam menetapkan strategi agribisnis tersebut ada beberapa permasalahan terkait yang perlu dikaji. Permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh jumlah modal terhadap jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan?
2. Sejauhmana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan?
3. Sejauhmana pengaruh teknologi terhadap jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan?
4. Sejauhmana secara bersama-sama pengaruh jumlah modal, jumlah tenaga kerja dan teknologi terhadap jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh :

1. Jumlah modal terhadap jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan.

2. Jumlah tenaga kerja terhadap jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan.
3. Teknologi terhadap jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan.
4. Jumlah modal, jumlah tenaga kerja dan teknologi terhadap jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Pengembangan ilmu Ekonomi Agribisnis, Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro.
3. Peneliti lebih lanjut dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengembangan agribisnis perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan.
4. Untuk pemerintah diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana strategi prioritas untuk pengembangan agribisnis perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Produksi**

Menurut Case and Fair (2002:190) produksi merupakan proses menggabungkan masukan dan mengubahnya menjadi keluaran. Adapun masukan (*input*) merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses produksi, hingga menghasilkan suatu keluaran (*output*) barang atau jasa. Ahli ekonomi lain, Dominick (2002:240) merujuk pada transformasi dari berbagai input atau sumber daya menjadi output berupa barang dan jasa. Dari pendapat di atas tentang produksi, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan produksi yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan nilai tambah dari barang dan jasa dalam rangka meningkatkan pemenuhan atau memuaskan kebutuhan konsumen.

Dengan demikian berproduksi bukan sekedar dipandang sebagai aktivitas mentransformasikan input menjadi output, tetapi dipandang sebagai aktivitas penciptaan nilai tambah, dimana setiap aktivitas dalam proses produksi harus memberikan hasil yang lebih baik.

##### **2. Fungsi Produksi**

Fungsi produksi mencerminkan teknologi yang digunakan untuk mengubah modal dan tenaga kerja menjadi output. Teknologi produksi yang ada menentukan berapa banyak output/keluaran diproduksi dari jumlah modal dan tenaga kerja tertentu. Faktor produksi (*factors of production*) adalah input yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Dua faktor produksi yang paling penting adalah modal dan tenaga kerja.

Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk hubungan matematika sebagai berikut Sukirno (2003:192) :

$$Q = f(K, L, R, T) \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

K = jumlah stok modal

L = jumlah tenaga kerja

R = kekayaan alam

T = tingkat teknologi yang digunakan

Q = jumlah produksi yang dihasilkan

Persamaan tersebut merupakan suatu pernyataan matematika yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja. Jumlah produksi yang berbeda tentunya juga membutuhkan jumlah kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi yang berbeda juga. Disamping itu, untuk satu tingkat produksi tertentu, dapat pula digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda. Persamaan di atas juga menjelaskan hubungan antara jumlah output (Q) dengan keempat input, yaitu modal (K) dan tenaga kerja (L), kekayaan alam (R) dan tingkat teknologi (T). Ini berarti bahwa hasil produksi suatu barang atau jasa ditentukan oleh kombinasi keempat faktor tersebut.

Fungsi Cobb-Douglas adalah model fungsi yang melibatkan dua variabel atau lebih, dimana variabel yang satu disebut dengan variabel dependent (Y) dan yang lain disebut dengan variabel independent (X).

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2003:182) sebuah fungsi produksi menunjukkan output tertinggi “q” yang dapat dibuat oleh perusahaan untuk sebuah

kombinasi tertentu input produksi. Sedangkan menurut ahli ekonomi lain, yaitu Nicholson (2002:159) mengemukakan bahwa fungsi produksi merupakan hubungan matematik antara input dengan output.

Dalam produksi perikanan laut, faktor produksi yang mempengaruhinya adalah jumlah modal, jumlah tenaga kerja (nelayan) dan tingkat teknologi yang digunakan. Sedangkan sumber daya alam bersifat tetap/konstan. Dimana sumber daya alam hanya dapat dipengaruhi oleh keadaan alam. Dalam fungsi produksi Cobb Douglas (Agung, dkk 2008:60) dapat ditulis seperti persamaan berikut :

$$Q = AK^\alpha L^\beta \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

A = efisiensi parameter

K = modal

L = tenaga kerja

$\alpha$  = koefisien modal

$\beta$  = koefisien tenaga kerja

Dimana  $\alpha + \beta = 1$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dinyatakan bahwa  $\alpha$  dan  $\beta$  merupakan koefisien dari modal (K) dan tenaga kerja (L). Fungsi persamaan tersebut dapat menyebabkan beberapa kondisi sebagai berikut :

- a. Kondisi *Increasing Return to Scale* yang berarti apabila semua input ditingkatkan penggunaannya dalam proporsi yang sama akan meningkatkan output lebih besar dari pada proporsi itu secara matematis kondisi ini dapat ditulis sebagai berikut:  $\alpha + \beta > 1$ .

- b. Kondisi *Constant Return to Scale* yang berarti apabila semua input ditingkatkan penggunaannya dalam proporsi yang sama akan meningkatkan output yang sama dengan proporsi itu secara matematis kondisi ini dapat ditulis sebagai berikut:  $\alpha + \beta = 1$ .
- c. Kondisi *Decreasing Return to Scale* yang berarti apabila semua input ditingkatkan penggunaannya dalam proporsi yang sama akan meningkatkan output lebih kecil dari pada proporsi itu secara matematis kondisi ini dapat ditulis sebagai berikut:  $\alpha + \beta < 1$ .

#### a. Fungsi Produksi Dengan Satu Input

Fungsi produksi dengan satu input biasanya terjadi pada jangka pendek. Jangka pendek (*short run*) mengacu pada jangka waktu yang mana satu atau lebih faktor produksi tidak bisa diubah. Sebenarnya fungsi produksi ini memiliki dua input tapi yang satu dianggap konstan, yaitu modal (K) tetap dan tenaga kerja (L) yang berubah. Artinya dengan modal yang tetap suatu perusahaan atau produsen harus bisa menghasilkan output (keuntungan) dengan penggunaan tenaga kerja yang berubah-ubah.

Dengan kata lain, dalam jangka pendek paling tidak terdapat satu faktor yang tidak dapat divariasikan seperti sebuah faktor yang disebut masukan tetap (*fixed input*) (Pindyck dan Rubinfeld, 2003:185).

Adapun tambahan output yang dihasilkan dari pertambahan satu unit input variabel tersebut dikenal dengan *Marginal Physical Product* (MPP) dari input, secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{MPP} = \frac{\Delta Y}{\Delta X} \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

MPP = marginal physical product

$\Delta Y$  = pertambahan jumlah produksi

$\Delta X$  = pertambahan jumlah faktor produksi

Tingkat produksi total ditunjukkan oleh kurva *Total Physical Product* (TPP) pada berbagai tingkat penggunaan input lainnya dianggap konstan.

$TPP = f(X)$  atau  $Q = f(X)$

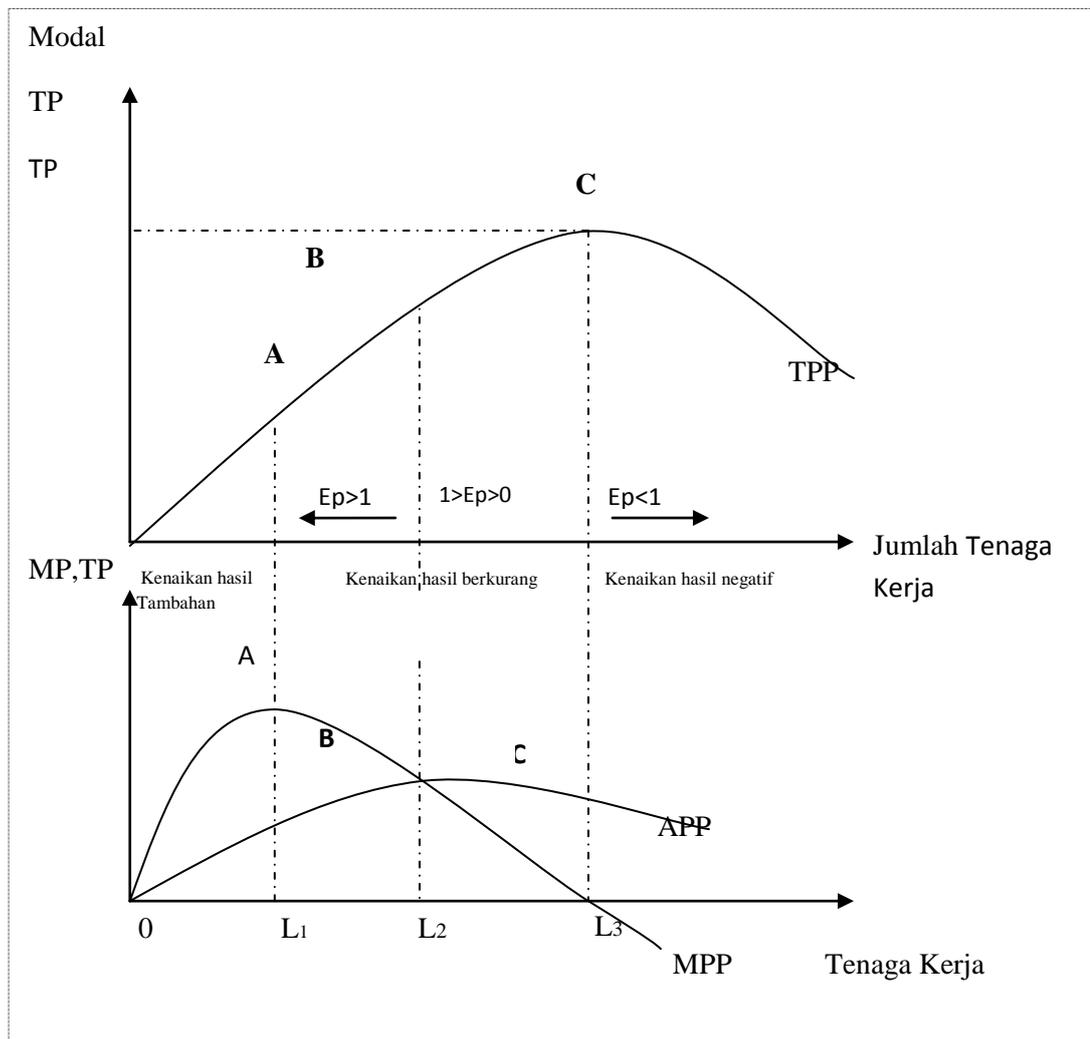
Untuk melihat produktivitas suatu komoditas biasanya dipakai konsep *Average Physical Product* (APP) yaitu output dibagi dengan jumlah input yang dipergunakan, dapat ditulis sebagai berikut :

$$APP_x = \frac{TPP}{X} = \frac{Q}{X} = \frac{f(X)}{X}$$

Untuk lebih jelasnya, pengaruh antara Produksi Total atau *Total Physical Product* (APP), dan Produksi Marginal atau *Marginal Physical Product* (MPP), dapat kita lihat pada gambar 1. Dimana Kurva TPP adalah kurva yang menunjukkan hubungan antara jumlah produksi dengan jumlah input yang digunakan untuk menghasilkan produksi tersebut. Mula-mula input yang ditambah sebesar OA. Dalam keadaan ini MPP naik dari kiri bawah ke kanan atas. Setelah itu input ditambah sebesar OB, penambahan input OA. Ini terlihat dengan menurunnya kurva MPP secara terus menerus.

Sebelum penggunaan output sebesar OB, MPP adalah lebih tinggi dari APP. Dan waktu penggunaan input sebesar OB kurva MPP memotong kurva APP. Setelah itu kurva APP menurun, ini menggambarkan bahwa produksi rata-rata semakin menurun.

Jika jumlah input adalah OC, kurva MPP memotong sumbu datar kurva TPP mulai menurun berarti produksi total semakin rendah dan penggunaan input adalah jauh melebihi jumlah input yang seharusnya diperlukan untuk menjalankan kegiatan produksi secara rasional. Pada Gambar 1 dilukiskan tahap-tahap produksi yang berhubungan dengan peristiwa *The Law of Diminishing Return* atau hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang. Titik A menunjukkan hasil produksi total (TPP) yang bergerak dari titik 0 menuju titik A, B dan C. Titik B melukiskan sifat-sifat dan gerakan kurva hasil produksi rata-rata (APP) dan hasil produksi marginal (MPP). Kedua gambar ini berhubungan erat, pada saat kurva TPP mulai berubah arah pada titik A (*Inflection Point*) maka kurva MPP mencapai titik maksimum. Inilah batas dimana hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang itu mulai berlaku, di sebelah kiri kenaikan hasil semakin bertambah tetapi di sebelah kanan hasil itu menurun.

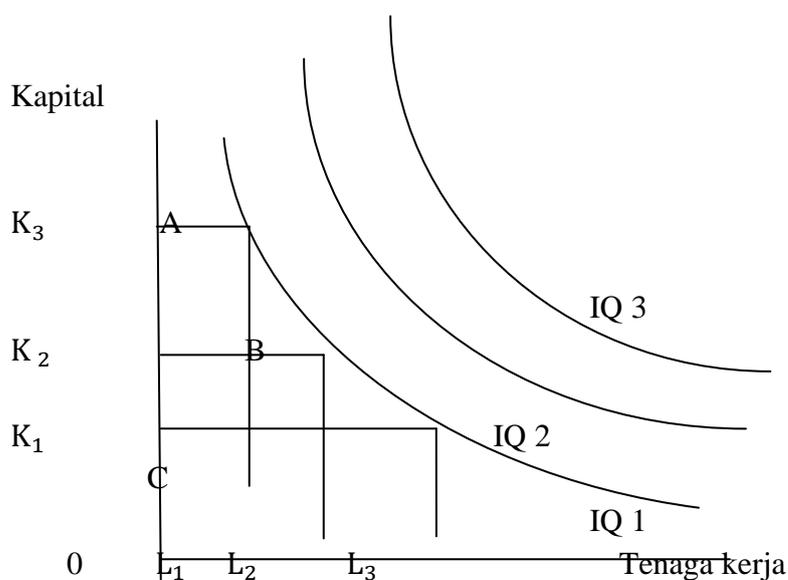


**Gambar 1. Kurva Produksi Total, Produksi Rata-rata dan Produksi Marginal**

### **b. Fungsi Produksi Dengan dua Input**

Perusahaan atau produsen dapat memproduksi keluarannya dalam berbagai cara dengan menggabungkan jumlah tenaga kerja dan modal yang berbeda-beda. Fungsi produksi dengan dua input yaitu kombinasi antara dua variabel atau lebih untuk menghasilkan output dalam waktu jangka panjang. Jangka panjang (*long run*) adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk membuat semua masukan menjadi variabel. Pendekatannya terbagi dua yaitu *isoquant* dan *isocost*.

Menurut Sukirno (2003:198), kedua faktor produksi, yaitu modal dan tenaga kerja dapat ditukarkan penggunaannya (bersubstitusi) sehingga akan dapat menghasilkan suatu tingkat produksi tertentu. Gabungan antara tenaga kerja dan modal yang menghasilkan suatu tingkat produksi tertentu dapat dilihat dalam kurva produksi sama (*isoquant*). Meski pun tenaga kerja dan modal adalah variabel dalam jangka panjang, akan berguna bagi perusahaan untuk memilih bauran masukan yang optimal untuk mempertanyakan apa yang terjadi terhadap keluaran karena setiap keluaran meningkat, dengan masukan lain tetap. Hal ini dapat dijelaskan pada Gambar 2 sebagai berikut :



**Gambar 2. Kurva Produksi Sama (*Isoquant*)**

Pada gambar 2 *Isoquant* Q1 memperlihatkan semua kombinasi tenaga kerja per tahun dan modal per tahun. *Isoquant* Q2 terletak di atas dan sebelah kanan Q1, karena dibutuhkan lebih banyak tenaga kerja dan modal untuk memperoleh tingkat keluaran yang lebih tinggi. Akhirnya, *Isoquant* Q3 memperlihatkan kombinasi tenaga kerja-modal.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi**

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dapat dibedakan kepada tiga golongan yaitu modal, tenaga kerja dan teknologi yang digunakan.

#### **a. Modal**

Dalam pengertian ekonomi, modal adalah semua barang hasil produksi untuk memproduksi lebih lanjut. Karena keberhasilan suatu produksi dapat ditentukan oleh kemampuan modal yang digunakan baik dari segi jumlah, kualitas, jenis peralatan untuk mempergunakan peralatan modal itu sendiri.

Untuk mencapai hasil maksimal dalam proses berproduksi maka dibutuhkan ketersediaan input. Jika tersedianya input yang akan digunakan untuk proses produksi, maka proses produksi akan berjalan dengan lancar, sebaliknya ketidakterediaan input menyebabkan terhambatnya proses produksi tersebut.

Selanjutnya modal sangat menentukan dalam berbagai bentuk usaha produksi. Tanpa adanya modal mustahil bentuk-bentuk usaha produksi yang dilakukan tersebut akan mencapai hasil yang diharapkan. Modal yang digunakan untuk menunjang kelancaran usaha ini terdiri dari berbagai bentuk, ada yang berbentuk uang, tenaga kerja dan peralatan.

Sukirno (2003:7) menyatakan bahwa modal merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan. Benda tersebut dapat berupa benda lancar maupun benda tidak lancar, benda lancar berupa uang atau dana yang digunakan, sedangkan benda tidak lancar dapat berupa tanah, gedung, peralatan dan lain-lain.

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2003:182) modal meliputi bangunan, peralatan, dan persediaan yang dapat dimanfaatkan bersama dengan tenaga kerja untuk memproduksi keluaran.. Dalam proses produksi harus menggunakan peralatan tertentu. Demikian juga dengan produksi perikanan laut, dimana bentuk dan jenis alat tangkap yang dipakai besar sekali pengaruhnya terhadap hasil yang akan diperoleh, seperti alat yang telah melalui perkembangan teknologi antara lain :

1) Penangkapan Ikan Dengan Perahu Tanpa Motor

Alat yang digunakan untuk bergerak adalah tenaga manusia yang dibantu dengan layar, peralatan yang dimiliki pada umumnya sederhana sekali.

2) Dengan Kapal Motor

Kapal ini menggunakan mesin sebagai tenaga penggerak dan mesinnya diletakkan dalam kapal.

Dapat disimpulkan bahwa modal adalah semua fasilitas baik dalam bentuk uang, jasa, mesin-mesin, sumber daya alam yang dapat digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Modal yang cukup untuk produktivitas akan meningkatkan suatu produksi yang efektif dan efisien yang mendapatkan keuntungan yang ingin dicapai dan akan menunjang perkembangan suatu usaha. Sebaliknya jika modal yang digunakan dalam proses produksi tidak mencukupi meski dengan kualitas baik, maka proses produksi akan terhambat. Penggunaan modal bertujuan untuk mendapatkan peningkatan hasil produksi, dan dapat mempergunakan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia. Dalam proses produksi, pengaruh modal terhadap hasil produksi dapat berpengaruh positif atau negatif.

## **b. Tenaga kerja**

Berdasarkan teori sebelumnya, tenaga kerja merupakan faktor yang paling penting dalam proses produksi yang lain seperti modal, teknologi dan lain-lain. Karena manusia merupakan penggerak bagi seluruh faktor-faktor produksi tersebut.

Sedangkan Sumitro dalam Gusri (2008:26) mengemukakan bahwa tenaga kerja dipandang sebagai orang yang bersedia dan sanggup bekerja untuk dirinya, anggota keluarga yang menerima upah (bunga dan uang) serta mereka yang bekerja dan menganggur tetapi sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, artinya mereka akan menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Menurut Mulyadi (2003:59) tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15 sampai 64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Menurut Todaro (2003:93) bahwa jumlah tenaga kerja yang besar akan menambah jumlah tenaga yang produktif dan akan meningkatkan jumlah produksi serta memberi dampak positif terhadap pembangunan. Untuk pencapaian hasil yang diinginkan, penggunaan tenaga kerja tidak hanya tergantung pada jumlah tenaga kerja yang digunakan, tetapi juga sangat tergantung kepada kualitas atau mutu dari tenaga kerja itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa mutu tenaga kerja merupakan salah satu penyebab perubahan

nilai produktivitas. Jadi tinggi rendahnya produktivitas sangat tergantung pada mutu dari tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi itu sendiri.

Menurut BPS (2010:56) tenaga kerja (*Man Power*) adalah penduduk usia 15-60 tahun yang telah mulai bekerja dan mendapatkan penghasilan dan jika pun umurnya di atas 65 tahun namun masih bisa memperoleh penghasilan masih disebut tenaga kerja. Pengertian ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja. Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah orang-orang yang bekerja pada sebuah perusahaan yang kemudian mereka menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Dalam proses produksi perikanan laut, tenaga kerja merupakan seluruh jumlah tenaga kerja yang melakukan aktivitas produksi. Tenaga kerja dapat dilihat dari nelayan yang pergi ke laut untuk mencari ikan, yang memperbaiki peralatan yang rusak, atau orang-orang yang mengumpulkan hasil tangkapan setelah para nelayan selesai melaut. Adanya jumlah nelayan yang banyak akan memberikan kemungkinan untuk menghasilkan jumlah tangkapan yang lebih banyak pula.

### **c. Teknologi**

Konsep utama tentang teknologi adalah kumpulan pengetahuan yang mana pada dasarnya teknologi tersebut dapat memberikan nilai tambah atas suatu kegiatan yang dihasilkan dari teknologi yang tersedia. Menurut Fauzi dalam Indah (2009:15) teknologi mempunyai banyak definisi salah satunya

adalah pengembangan dan aplikasi dari alat dan proses yang menolong manusia menyelesaikan masalahnya serta bagaimana menggabungkan sumber daya untuk memproduksi produk yang diinginkan dalam hal ini yaitu subsektor perikanan laut dan produksinya. Perubahan teknologi adalah perkembangan teknologi baru memungkinkan faktor-faktor produksi untuk digunakan secara lebih efektif (Pindyck, 2003:193).

Tingkat teknologi memegang peranan penting yang menentukan banyaknya jumlah barang yang dapat dihasilkan. Kenaikan produksi dan perkembangan ekonomi yang pesat di berbagai Negara atau wilayah terutama di Kabupaten Pesisir Selatan disebabkan oleh penggunaan teknologi yang semakin modern. Kemajuan teknologi telah dapat mengurangi biaya produksi dan mempertinggi produktivitas.

Dengan adanya perbaikan teknologi misalnya penggunaan teknologi lama diganti teknologi yang modern maka produktivitas akan meningkat contohnya perahu tanpa motor digantikan pemakaiannya dengan kapal motor. Tentu saja teknologi ini memerlukan biaya yang lebih tinggi dan juga keterampilan khusus agar teknologi lebih tepat guna, namun bila keterbatasan ini dapat dipecahkan, hasil dari sebuah teknologi itu pun akan lebih dirasakan hasilnya. Teknologi juga mempengaruhi subsektor perikanan laut, karena semakin modernnya teknologi yang digunakan maka akan meningkatkan hasil produksi subsektor perikanan yang juga dapat memberikan sumbangan bagi pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang.

#### **4. Temuan Penelitian Sejenis**

Penulisan mengenai produksi perikanan ini telah ditulis oleh Arwansyah (2008) yang telah menganalisis tentang Analisa Optimalisasi Produksi Perikanan Di kota Medan. Dari hasil penelitiannya memperlihatkan faktor produksi (variabel bebas) seperti tenaga kerja, jenis kapal, jenis alat tangkap memiliki hubungan positif dengan produksi, hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan faktor produksi akan diikuti terjadinya peningkatan hasil produksi tangkap nelayan dan sebaliknya variabel jumlah trip memperlihatkan tidak adanya hubungan positif dengan produksi, yang berarti bahwa terjadinya penambahan faktor produksi tidak akan diikuti terjadinya peningkatan hasil produksi tangkap nelayan.

Penelitian sejenis juga ditulis oleh Etmawati (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Perikanan Laut Di Sumatera Barat”, dimana hasil penelitiannya mengemukakan bahwa (1) terdapat pengaruh yang berarti antara jumlah modal terhadap jumlah produksi perikanan laut di Sumatera Barat, (2) terdapat pengaruh yang berarti antara jumlah tenaga kerja terhadap jumlah produksi perikanan laut di Sumatera Barat, (3) terdapat pengaruh yang berarti antara teknologi terhadap jumlah produksi perikanan laut di Sumatera Barat, (4) secara bersama-sama terdapat pengaruh yang berarti dan positif antara jumlah modal, tenaga kerja, dan teknologi terhadap jumlah produksi perikanan laut di Sumatera Barat.

Penelitian lainnya juga ditulis oleh Indah Kurniati (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Sektor Perikanan Terhadap Peningkatan Perekonomian Indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa investasi

pada sektor perikanan dan teknologi pada sektor perikanan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan PDRB.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah daerah penelitian, rentang waktu data dan salah satu variabel yang digunakan. Dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan data triwulan sedangkan penelitian ini menggunakan data time series dari tahun 1991-2010. Pada penelitian sebelumnya definisi operasional teknologi adalah jumlah kapal motor yang digunakan sedangkan pada penelitian ini definisi teknologi merupakan rasio perbandingan antara jumlah kapal motor dan jumlah perahu di kabupaten Pesisir Selatan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang produksi salah satu komoditi yang ada di Indonesia.

## **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kajian teori dapat diketahui bahwa subsektor perikanan laut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya modal, tenaga kerja dan teknologi. Faktor-faktor tersebut tidak dapat dipisahkan dari sub sektor perikanan laut. Kerangka konseptual dimaksudkan untuk mempermudah menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan permasalahan maupun antara variabel yang diteliti.

Adapun yang dimaksud dengan modal adalah bangunan, peralatan (mesin) dan perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang-barang yang dibutuhkan masyarakat. Modal yang cukup untuk produktivitas akan meningkatkan suatu produksi yang efektif dan efisien. Jadi ketersediaan modal merupakan faktor produksi utama yang tidak bisa diabaikan, apabila ketersediaan

modal cukup maka akan memperlancar proses produksi dan hal ini akan mempengaruhi perkembangan usaha.

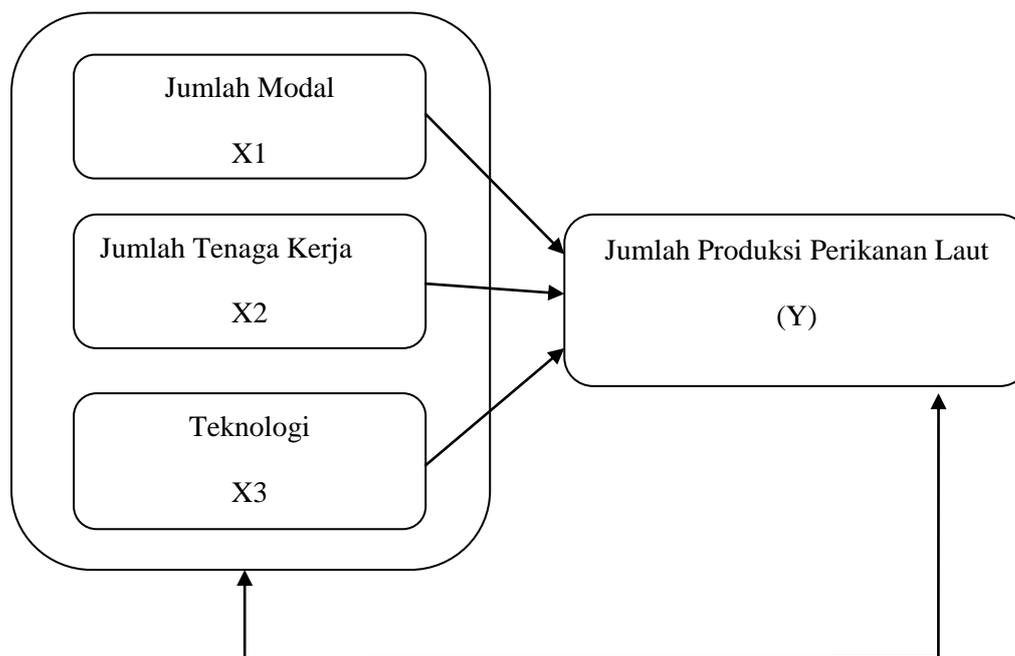
Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan atau orang yang dapat digunakan untuk terlibat dalam proses produksi. Tenaga kerja sangat penting dalam proses produksi karena tenaga kerja merupakan faktor utama dalam suatu produksi. Kelancaran suatu produksi akan banyak ditentukan oleh jumlah dan kualitas tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang produksi. Pada dasarnya jika penggunaan tenaga kerja ditingkatkan, maka hasil produksi juga akan mengalami peningkatan, sebaliknya bila penggunaan tenaga kerja dikurangi akan berdampak terhadap penurunan hasil produksi.

Sedangkan teknologi pada penelitian ini akan lebih mempermudah tenaga kerja dalam proses produksi subsektor perikanan laut, karena apabila proses penangkapan ikan di laut masih menggunakan sistem yang masih tradisional seperti perahu maka akan menghasilkan tangkapan yang sedikit dengan jangka waktu yang lebih lama. Apabila proses penangkapan menggunakan teknologi yang canggih dan modern seperti kapal motor maka akan menghasilkan tangkapan yang banyak dengan jangka waktu yang singkat.

Apabila modal, tenaga kerja dan teknologi pada produksi perikanan laut semakin besar maka jumlah produksi perikanan laut akan semakin besar pula dan berperan sehingga pertumbuhan ekonomi dapat lebih ditingkatkan, disamping itu peranan sumber daya pun tak kalah pentingnya.

Dengan adanya sumber daya perikanan laut yang cukup, maka akan membawa pengaruh yang cukup baik terhadap hasil tangkapan nelayan terhadap perikanan laut, yang juga tidak lepas dari peranan teknologi yang berhubungan

langsung terhadap hasil tangkapan ikan. Produksi sub sektor perikanan laut berpengaruh terhadap peningkatan di sektor pertanian lainnya dan juga pendapatan perkapita, terutama untuk masyarakat pelaku subsektor perikanan laut di Kabupaten Pesisir Selatan. Adapun kerangka konseptual yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut :



**Gambar 3 : Kerangka Konseptual Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Perikanan Laut Di Kabupaten Pesisir Selatan**

### C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka dapat dikemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan positif antara jumlah modal terhadap jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan.

$$H_o : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan positif antara jumlah tenaga kerja terhadap jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan.

$$H_o : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan positif antara teknologi terhadap jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan.

$$H_o : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara jumlah modal, jumlah tenaga kerja dan teknologi terhadap jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan.

$$H_o = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3$$

$$H_a = \text{salah satu koefisien regresi} \neq 0$$

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari hasil penelitian data dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan (Y) dengan prob. = 0,0005 dengan koefisien regresi sebesar 1,27. Hal ini berarti bahwa apabila jumlah modal meningkat sebesar 1 % maka akan meningkatkan jumlah produksi sebesar 1,27 %. Jika penggunaan jumlah modal ditingkatkan, maka akan menyebabkan jumlah produksi meningkat, sebaliknya penurunan penggunaan jumlah modal mengakibatkan turunnya jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan.
2. Jumlah tenaga kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan (Y) dengan prob. = 0,0060 dengan koefisien regresi sebesar 0,71. Hal ini berarti bahwa apabila jumlah tenaga kerja meningkat sebesar 1 % maka akan meningkatkan jumlah produksi sebesar 0,71%. Jika penggunaan tenaga kerja ditingkatkan, maka akan meningkatkan jumlah produksi, sebaliknya pengurangan penggunaan jumlah tenaga kerja akan menurunkan jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan.

3. Teknologi (X3) berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan (Y) dengan prob 0,0302 dengan koefisien regresi sebesar 1,46. Hal ini berarti bahwa apabila penggunaan teknologi meningkat sebesar 1 % maka akan meningkatkan jumlah produksi sebesar 1,46 %. Yang artinya jika penggunaan teknologi yang banyak dan canggih ditingkatkan, maka akan menyebabkan jumlah produksi meningkat, sebaliknya penurunan penggunaan teknologi akan menurunkan jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan.
4. Secara bersama-sama jumlah modal, jumlah tenaga kerja dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan, artinya apabila jumlah modal, jumlah tenaga kerja dan teknologi ditingkatkan maka jumlah produksi akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika jumlah modal, jumlah tenaga kerja dan teknologi mengalami penurunan maka jumlah produksi juga mengalami penurunan. Sumbangan secara bersama-sama ketiga variabel bebas dalam penelitian ini terhadap jumlah produksi adalah sebesar 85,55 % dan sisanya sebesar 14,45 % disumbangkan oleh variabel lain yang berada di luar model.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil hipotesis penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Dengan adanya pengaruh jumlah modal yang signifikan terhadap jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan diharapkan kepada lembaga-lembaga keuangan bisa memberikan pinjaman atau bantuan kepada nelayan. Dan juga kepada pemerintah setempat hendaknya turut serta berupaya menarik minat investor agar mau menanamkan modalnya pada subsektor perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan. Karena kabupaten Pesisir Selatan memiliki pesona pantai dan daya tarik tersendiri yang bisa membuat para pengunjung dan wisatawan tertarik untuk mengunjungi kabupaten Pesisir Selatan. Tapi ini masih menjadi kendala karena susahny mendapat izin dari pemerintah setempat dimana terjadinya birokrasi yang berbelit-belit.
2. Penulis menyarankan agar pemerintah memperhatikan taraf hidup, kesejahteraan pekerja, kualitas sumber daya manusia perikanan dan pendapatan nelayan sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan kualitas pekerjaan mereka yang secara otomatis akan menaikkan jumlah produksi. Dan juga memberikan pelatihan-pelatihan kepada tenaga kerja sub sektor perikanan laut, agar mendapatkan kemampuan, keahlian dan keterampilan sehingga menjadikan mereka berpengalaman di bidang perikanan laut. Karena yang dibutuhkan dalam proses produksi perikanan laut ini bukan hanya banyaknya tenaga kerja akan tetapi kualitas dari tenaga kerja tersebut serta kemampuannya untuk menjalankan teknologi. Disamping itu, tenaga kerja juga harus bisa mengatur waktu, sikap mental dan etos kerjanya supaya diperbaiki agar bisa meningkatkan produktivitas.

3. Perlunya ditingkatkan atau diperbanyak lagi teknologi yang digunakan dalam kegiatan penangkapan ikan sehingga tenaga kerja sub sektor perikanan laut dapat bekerja lebih maksimal dan efisien.
4. Pada peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar meneliti faktor lain selain faktor yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, karena di duga masih banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil produksi perikanan laut seperti jumlah trip penangkapan karena semakin banyak jumlah trip penangkapan maka hal ini memungkinkan untuk mencapai peningkatan pada hasil produksi perikanan laut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I Gusti Ngurah, dkk. (2008). *Teori Ekonomi Mikro Suatu Analisis Produksi Terapan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Akhirmen. (2005). *Statistika I*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Arwansyah. (2008). *Analisa Optimalisasi Produksi Perikanan Di Kota Medan*. Vol 10 No 02, Desember 2011.
- Badan Pusat Statistik. (1991-2010). *Pesisir Selatan dalam Angka*. BPS Propinsi Sumatera Barat: Padang.
- Etmawati. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Perikanan Laut Di Sumatera Barat*. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. (Tidak Dipublikasikan)
- Fair, Case. (2002). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro Edisi Lima*. PT. Prenhallindo: Jakarta.
- Gaspersz, Vincent. (2005). *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*. PT Pustaka Utama Gramedia: Jakarta.
- Gujarati, Damodar, N. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Erlangga: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Erlangga: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Ketiga*. PT. Gelora Aksara Pratama: Jakarta.
- Gusri, Dirga. (2008). *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Jumlah Produksi Industri Kecil Pengolahan Kopi di Sumatera Barat*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. (Tidak Dipublikasikan)
- Kurniati, Indah. (2009). *Pengaruh Sektor Perikanan Terhadap Peningkatan Perekonomian Indonesia*. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. (Tidak Dipublikasikan)
- Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Nachrowi, Djalal and Hardius Usman. (2005). *Penggunaan Teknik Ekonometri*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Nasir, Moh. (2003). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta.